

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kesehatan reproduksi adalah kesehatan secara fisik, mental, dan kesejahteraan sosial secara utuh pada semua hal yang berhubungan dengan system dan fungsi, serta proses reproduksi bukan hanya kondisi yang bebas dari penyakit atau kecacatan.(1)

Kesehatan reproduksi menggunakan pendekatan sepanjang siklus kehidupan perempuan hal ini disebabkan status kesehatan perempuan semasa kanak-kanak dan remaja mempengaruhi kondisi kesehatan saat memasuki masa reproduksi yaitu saat hamil, bersalin, dan masa nifas(2)

Kesehatan reproduksi berkaitan erat dengan kesehatan menstruasi, karena kesehatan menstruasi merupakan salah satu aspek penting dalam membangun kualitas sumber daya manusia(3)

Menstruasi adalah keadaan keluarnya darah dari rahim melalui vagina yang normalnya terjadi secara berkala setiap bulan. Dikatakan teratur pada siklus menstruasi apabila dapat berjalan tiga kali siklus dengan lama siklus menstruasi pada perempuan normalnya berkisar antara 21-35 hari Salah satu tanda gangguan menstruasi adalah siklus menstruasi yang tidak teratur.(4)

Menurut data WHO (2020) prevalensi gangguan siklus menstruasi pada wanita sekitar 45%. Data Riset Kesehatan Dasar (2018), menjelaskan bahwa di Indonesia, wanita usia 10-59 tahun mengalami masalah menstruasi tidak teratur sebanyak 13,7% dalam 1 tahun. Gangguan siklus menstruasi tidak teratur pada wanita Indonesia usia 17-29 dan 30-34 tahun cukup tinggi yaitu sebesar 16,4%. Penelitian Nathalia (2019) menemukan bahwa 60 (67,4%) dari 89 responden memiliki siklus menstruasi yang tidak teratur, sementara penelitian Salmawati et al. (2022) menemukan bahwa 53 (53,5%) dari 99 responden memiliki siklus menstruasi yang tidak teratur.(4)

Gangguan menstruasi adalah salah satu masalah kesehatan reproduksi yang paling umum dialami oleh wanita dan merupakan masalah utama dalam masyarakat. Gangguan menstruasi yang paling umum termasuk siklus menstruasi yang tidak teratur, gangguan volume menstruasi, atau perdarahan yang lama atau abnormal. Salah satu perdarahan yang abnormal yaitu Metroragia(5)

Metroragia adalah suatu kondisi dimana terjadi perdarahan di luar haid siklus haid. Penyebabnya bisa karena luka yang tidak kunjung sembuh (kanker ganas organ genitalia), peradangan atau bahkan gangguan hormonal. Metroragia juga bisa di bagi menjadi gangguan oleh kelainan anatomi (tumor, kelainan organ genital) dan perdarahan disfungsional yang tidak ada hubungannya dengan tumor.

Metroragia merupakan gangguan menstruasi yang terjadi dengan interval atau jika terdapat insiden bercak darah atau perdarahan diantara menstruasi. Pada bentuk pola perdarahan abnormal yang bervariasi, dapat menjadi salah satu dari hal yang paling membingungkan karena waktu terjadinya bercak darah atau perdarahan tidak dapat di perkirakan. Metroragia yang berlarut akan menyebabkan anemia dengan segala ikutannya terhadap berbagai sistem tubuh yang membahayakan jiwa, dan juga pada beberapa kasus metroragia akan mempengaruhi kesuburan wanita(6)

Data yang didapatkan dari RSUD Leuwiliang sendiri menyebutkan penderita metroragia pada tahun 2022 berjumlah 1 orang, pada tahun 2023 tidak ada yang menderita metroragia..

Terdapat pasien Bernama Ny. L usia 42 tahun mengeluh mengalami perdarahan berwarna merah dan terkadang mengalami flek selama 1 bulan lebih sejak awal Februari 2024 hingga akhir Maret 2024. Ny. L mengalami perdarahan kemudian dibarengi dengan flek, tetapi flek tidak muncul setiap waktu, setelah menstruasi sampai ke menstruasi berikutnya. Ny. L mengatakan merasa cemas terhadap kondisi yang di alaminya, dan Ny. L cemas karena takut tidak bisa memiliki anak kembali.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk menyusun laporan tugas akhir “Asuhan Kebidanan Kesehatan Reproduksi pada Ny. L usia 42 tahun dengan Metroragia di RSUD Leuwiliang”

## **B. Rumusan Masalah dan Lingkup Masalah**

### **1. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis merumuskan masalah dalam laporan kasus ini adalah: “Bagaimana Asuhan Kebidanan Kesehatan Reproduksi pada Ny. L usia 42 tahun dengan Metroragia Di RSUD Leuwiliang?”

### **2. Lingkup Masalah**

Lingkup kasus ini adalah berada pada lingkup asuhan kebidanan kesehatan reproduksi pada Ny. L usia 42 tahun dengan Metroragia di RSUD Leuwiliang. Asuhan ini di laksanakan pada tanggal 26 Maret 2024 sampai dengan 8 Mei 2024.

## **C. Tujuan Penyusunan Laporan Tugas Akhir**

### **1. Tujuan Umum**

Penulis mampu melakukan asuhan kebidanan kesehatan reproduksi pada Ny. L usia 42 tahun dengan Metroragia di RSUD Leuwiliang dengan menerapkan SOAP.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Diperolehnya data subjektif dari asuhan kebidanan kesehatan reproduksi pada Ny. L usia 42 tahun dengan Metroragia di RSUD Leuwiliang.
- b. Diperolehnya data objektif dari asuhan kebidanan kesehatan reproduksi pada Nn. L usia 42 tahun dengan Metroragia Di RSUD Leuwiliang
- c. Ditegakannya analisa pada kasus asuhan kebidanan kesehatan reproduksi pada Ny. L usia 42 tahun dengan Metroragia Di RSUD Leuwiliang.
- d. Dibuat penatalaksanaan asuhan kebidanan pada asuhan kebidanan kesehatan reproduksi pada Ny.L usia 42 tahun dengan Metroragia Di RSUD Leuwiliang

- e. Diketahui faktor pendukung dan faktor penghambat dari asuhan kebidanan kesehatan reproduksi pada Ny. L usia 42 tahun dengan Metroragia Di RSUD Leuwiliang

#### **D. Manfaat Kegiatan Asuhan Kebidanan**

##### **1. Bagi Pusat Layanan Kesehatan**

Sebagai bahan masukan untuk evaluasi ke depan dalam menjalankan dan memberikan pelayanan kesehatan yang akan diberikan kepada pasien dengan metroragia.

##### **2. Bagi Klien dan Keluarga**

Sebagai bahan informasi pengetahuan untuk klien dan keluarga mengenai tandadan gejala serta komplikasi mengenai metroragia.

##### **3. Bagi Profesi Bidan**

Sebagai masukan dalam pengembangan pengetahuan mengenai asuhan kebidanan pada klien dengan metroragia, sehingga diharapkan bidan dapat melakukan deteksi dini serta mampu memberikan penangana